

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karena Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek kehidupan, maka disebut sebagai agama ideal, islam tidak hanya mengatur bagaimana cara manusia beribadah kepada tuhan akan tetapi juga mengatur bagaimana manusia saling berhubungan dikehidupan sehari – hari, adapun aspek yang diatur oleh islam yaitu bagaimana manusia melakukan kegiatan ekonomi. Penyebutan kegiatan ekonomi yang didasarkan ajaran islam ini diketahui ekonomi syariah.

Ekonomi Syariah menurut M.A. Manan adalah ilmu yang menelaah masalah mengenai ekonomi dengan berdasarkan nilai – nilai Islam(Prasetyo, 2018). Penerapan ekonomi syariah di Indonesia sendiri belum dilakukan secara keseluruhan atau hanya dalam beberapa hal saja, hal itu karena di Indonesia sendiri menganut sistem ekonomi campuran yang dalam pelaksanaannya menggabungkan beberapa sistem ekonomi yang disesuaikan dengan keadaan. Salah satu contoh penerapan ekonomi syariah adalah dengan didirikannya bank dengan basis syariah. Bank Syariah ini adalah bank yang dasar pelaksanaannya pada prinsip keadilan, kesepadanan, kemaslahatan, universal dan tidak mengandung kegiatan yang dilarang oleh Allah, yang dimana semua prinsip tersebut sesuai dengan aturan syariah dan juga fatwa yang diatur oleh MUI (UU No 21, 2008)

Perbankan berbasis syariah ini sendiri sudah ada dari tahun 1992 yang diawali dengan didirikannya Bank Muamalat yang menjadi pelopor adanya bank berbasis syariah di Indonesia. Akan tetapi pada tahap awal pendiriannya bank

syariah belum mendapat perhatian dari masyarakat, hal itu dikarenakan belum diberlakukan peraturan yang jelas tentang bank syariah. Sampai akhirnya pada tahun 2008 pemerintah mengeluarkan UU tentang perbankan syariah yang dimana menjelaskan secara rinci tentang bank syariah. Barulah setelah di keluarkan peraturan tersebut mulai banyak berdiri bank syariah di Indonesia serta pertumbuhan bank syariah sendiri semakin pesat. Sebagai upaya pengembangan perusahaan dan juga perbankan syariah, Bank Jabar Banten pada tahun 2010 meresmikan Bank Jabar Banten Syariah, setelah sebelumnya hanya sebagai Unit Usaha Syariah yang sudah berlangsung sekitar 10 tahun.

Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) adalah salah satu bank syariah yang cukup besar dimana memiliki 8 kantor cabang, serta 55 kantor cabang pembantu yang berada di daerah provinsi Jawa Barat. Yang dimana untuk Bank Jabar Banten Syariah ini sudah mempunyai kepercayaan yang cukup besar dari para nasabah. Akan tetapi dengan bertambah pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia membuat pemerintah harus lebih memperhatikan kinerja bank – bank syariah tersebut. Profitabilitas yang dihasilkan oleh bank sendiri merupakan salah satu cara untuk menentukan kinerja bank baik atau tidak, karena pada hakikatnya setiap bisnis didirikan untuk mencari keuntungan. Walaupun dalam perbankan syariah sendiri keuntungan bukan merupakan tujuan utama.

Profitabilitas ini sendiri ialah kesanggupan bank dalam mendapatkan dan menghasilkan laba secara tepat dan cermat, yang dimana semakin besar profitabilitas yang di dapatkan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh bank. Serta dengan tinggi nya perolehan profitabilitas yang didapat maka

menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut semakin bagus. Untuk melihat profitabilitas di bank ini sendiri bisa dilakukan dengan cara menghitung Rasio Profitabilitas, yang bisa dilakukan dengan menghitung berbagai indikator yang ada. Rasio Profitabilitas ini sendiri adalah rasio dipergunakan untuk membandingkan perusahaan dalam kemampuan menyisihkan keuntungan pendapatan.

Untuk menghitung profitabilitas ini sendiri bisa di hitung dengan beberapa cara, adapun cara yang bisa digunakan dalam menghitung profitabilitas ini ialah dengan menghitung Rasio Pengembalian Aset atau juga dikenal dengan *Return On Asset Ratio* (ROA). ROA ini ialah rasio profitabilitas yang dimana dipakai untuk mengukur bagaimana bank mampu mendapatkan profit keseluruhan, dan besaran ROA menggambarkan keuntungan yang didapat (Pradina & Saryadi, 2019)

Di bank syariah sendiri dikatakan bank yang sangat sehat apabila nilai ROA nya berada  $>1,450\%$  , untuk penilai bank yang sehat nilai ROA nya berada di angka  $1,215\% - 1,450\%$ , untuk penilaian bank cukup sehat nilai ROA nya berada di angka  $0,999\% - 1,215\%$ , untuk penilai bank yang kurang sehat nilai ROA nya berada diangka  $0,765\% - 0,999\%$ , dan untuk penilai bank tidak sehat nilai ROA nya berada diangka  $< 0,76\%$  (OJK, 2019). Demikian hal nya pada Bank Jabar Banten Syariah tingkat ROA adalah hal yang harus diperhatikan.

Tingkat profitabilitas sendiri dipengaruhi berbagai hal baik itu internal ataupun eksternal, dimana untuk faktor internal biasanya akan lebih mudah diatasi karena hal tersebut berasal dari dalam perusahaan. Sedangkan untuk faktor eksternal cenderung susah untuk diatasi karena hal tersebut berasal dari luar

perusahaan yang dimana hanya bisa diminimalisir dampaknya saja. Faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas ini juga banyak jenis nya, dan diantaranya ada inflasi dan BI rate yang dimana keduanya merupakan faktor eksternal yang sering terjadi perubahan karena adanya penetapan kebijakan dari pemerintah yang menyesuaikan dengan keadaan ekonomi.

Inflasi adalah keadaan dimana harga dan jasa mengalami kenaikan secara menyeluruh dan hal itu terjadi secara terus menerus pada suatu jangka waktu tertentu (BI, 2020). Menurut Sukirno (2004) apabila inflasi terus mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan nilai asli dari simpanan menurun, hal itu dikarenakan masyarakat menggunakan tabungannya untuk memenuhi biaya yang diakibatkan naiknya harga barang yang ada dan hal tersebut akan memengaruhi profitabilitas atau keuntungan.

Sedangkan untuk BI Rate ini sendiri adalah suku bunga yang ketetapan nya ditentukan oleh BI yang dimana nantinya dijadikan acuan bank yang ada di Indonesia. Menurut Karim (2007), BI Rate juga akan memengaruhi profitabilitas. Hal itu dikarenakan suku bunga deposito akan mengalami kenaikan bersamaan dengan naiknya BI Rate, sehingga berdampak secara langsung dengan penurunan sumber dana pihak ketiga pada bank syariah. Penurunan DPK ini sendiri diakibatkan dari adanya perpindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional agar bisa memperoleh bunga imbalan. Adapun berikut data dari *Inflasi*, *BI Rate*, dan nilai *ROA* di Bank Jabar Banten Syariah.

**Tabel 1.1**  
***Inflasi, BI Rate dan nilai Return On Asset (ROA) di Bank Jabar Banten Syariah Periode 2012 – 2021***

Tahun	Inflasi		BI Rate		ROA ( <i>Return on Asset Rasi</i> )	
2011		3,79 %		6,58 %		1,23 %
2012	↑	4,30 %	↓	5,78 %	↓	0,67 %
2013	↑	8,38 %	↑	6,48 %	↑	0,91 %
2014	↓	8,36 %	↑	7,54 %	↓	0,72 %
2015	↓	3,35 %	↓	7,52 %	↓	0,25 %
2016	↓	3,02 %	↓	6 %	↓	-8,09 %
2017	↑	3,61 %	↓	4,56 %	↑	-5,69 %
2018	↓	3,13 %	↑	5,10 %	↑	0,54 %
2019	↓	2,72 %	↑	5,62 %	↑	0,60 %
2020	↓	1,68 %	↓	4,25 %	↓	0,41 %
2021	↑	1,87 %	↓	3,52 %	↑	0,96 %

Sumber : <https://www.bi.go.id/>, <https://www.bps.go.id/>, <https://www.bjbsyariah.co.id>  
 (Data diolah)

\* Keterangan : ↑ : Naik      ↓ : Turun

Pada table diatas, berdasarka n data dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan keuangan Bank Jabar Banten Syariah, di simpulkan bahwa *Inflasi, BI Rate*, dan juga nilai *ROA* mengalami fluktuasi. Tahun 2012 *Inflasi* menghadapi peningkatan dari 3,79% jadi 4,30%. Sedangkan untuk *BI Rate* dan *ROA* masing – masing mengalami penurunan dengan *BI Rate* dari 6,58% menjadi 5,78% dan *ROA* di angka 1,23% jadi 0,67%. Tahun 2013, *Inflasi, BI Rate* dan *ROA* masing – masing mengalami kenaikan dengan *Inflasi* di 4,30% jadi 8,38%, *BI Rate* dari 5,78% menjadi 6,48% dan *ROA* di 0,67% jadi 0,91%.

Tahun 2014, *Inflasi* dan *ROA* masing – masing mengalami penurunan dengan *Inflasi* dari 8,38% jadi 8,36% dan *ROA* dari 0,91% jadi 0,72%. Sedangkan *BI Rate* menghadapi peningkatan dari 6,48% jadi 7,54%. Tahun 2015, *Inflasi, BI Rate* dan *ROA* masing – masing mengalami penurunan dengan *Inflasi* dari 8,36% menjadi 3,35%, *BI Rate* dari 7,54% menjadi 7,52% dan *ROA* 0,72% jadi 0,25%.

Tahun 2016, *Inflasi*, *BI Rate* dan *ROA* masing – masing mengalami penurunan dengan *Inflasi* di 3,35% jadi 3,02%, *BI Rate* di 7,52% menjadi 6% dan *ROA* di 0,25% jadi -8,09%.

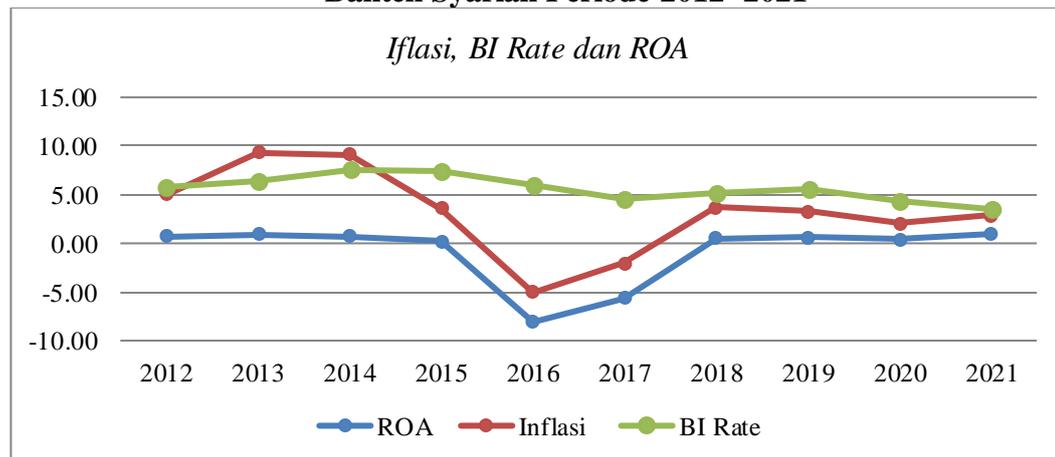
Tahun 2017, *Inflasi* dan *ROA* masing – masing mengalami kenaikan dengan *Inflasi* di 3,02% jadi 3,61% serta *ROA* dari -8,09% menjadi -5,69%. Sementara *BI Rate* menurun dari 6% jadi 4,56%. Tahun 2018, *Inflasi* menghadapi penurunan di 3,61% jadi 3,13%. Sementara untuk *BI Rate* dan *ROA* masing – masing mengalami kenaikan dengan *BI Rate* dari 4,56% menjadi 5,10% dan *ROA* dari -5,69% jadi 0,54%. Tahun 2019, *Inflasi* menghadapi penurunan di 3,13% jadi 2,72%. Sementara *BI Rate* dan *ROA* masing – masing mengalami kenaikan dengan *BI Rate* dari 5,10% menjadi 5,62% dan *ROA* dari 0,54% menjadi 0,60%.

Pada tahun 2020, *Inflasi*, *BI Rate* dan *ROA* masing – masing mengalami penurunan dengan *Inflasi* dari 2,72% menjadi 1,68%, *BI Rate* dari 5,62% menjadi 4,25% dan *ROA* dari 0,60% menjadi 0,41%. Pada tahun 2021, *Inflasi* dan *ROA* masing – masing mengalami kenaikan dengan *Inflasi* dari 1,59% menjadi 1,87% dan *ROA* dari 0,41% menjadi 0,96%. Sementara untuk *BI Rate* mengalami penurunan dari 4,25% menjadi 3,52%.

Dari data diatas, terlihat ketidakstabilan dengan peningkatan dan penurunan dari *Inflasi*, *BI Rate* dan *ROA*. Teori yang ada menyebutkan bahwa apabila *Inflasi* dan *BI Rate* mengalami peningkatan maka *ROA* akan berkurang, sebaliknya jika *Inflasi* dan *BI Rate* berkurang maka *ROA* akan mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya perkembangan naik turun nya nilai *Inflasi*, *BI*

*Rate* dan *ROA* pada Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2012 – 2021 sebagaimana terlihat jelas pada grafik dibawah ini.

**Grafik 1.1**  
***Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Asset (ROA) di Bank Jabar Banten Syariah Periode 2012 -2021***



Pada data grafik diatas bisa dilihat bahwa pada tahun 2013 ada perbedaan teori dimana *Inflasi* dan *BI Rate* menunjukkan kenaikan akan tetapi *ROA* juga menunjukkan kenaikan. Pada tahun 2015, 2016 dan 2020 dimana *Inflasi* dan *BI rate* menghadapi penurunan, akan tetapi *ROA* menghadapi penurunan. Dimana data tersebut mengalami penyimpangan dari teori yang sudah ada. Dan berdasarkan rumusan tersebut penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih dalam mengenai topik tersebut, sehingga dilakukanlah penelitian yang berjudul ***Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Asset (ROA) di Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2012 – 2021.***

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh *Inflasi* secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2012 - 2021?

2. Bagaimana pengaruh *BI Rate* secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2012 – 2021?
3. Bagaimana pengaruh *Inflasi* dan *BI Rate* secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2012 – 2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Inflasi* secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2012 – 2021;
2. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2012 – 2021;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Inflasi* dan *BI Rate* secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2012 – 2021;

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Melakukan penelitian untuk bisa dijadikan sumber acuan penelitian selanjutnya yang mempelajari pengaruh *Inflasi* dan *BI Rate* terhadap *Return On Asset (ROA)* di Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2012 – 2021;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Inflasi* dan *BI Rate* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2012 – 2021;
  - c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Inflasi* dan *BI Rate* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2012– 2021;

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini bisa membantu untuk dijadikan pedoman dalam mengambil suatu langkah yang strategis serta untuk mempertimbangkan apa yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola laba perusahaan secara keseluruhan;
- b. Bagi Investor, diharapkan penelitian ini bisa membantu dalam menganalisis saham yang diperdagangkan pada BEI terutama Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para penanam modal bisa memilih investasi;
- c. Bagi Penulis, diharapkan penelitian ini bisa membantu dalam mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 di jurusan manajemen keuangan syariah.
- d. Bagi Peneliti lain, penelitian ini bisa menjadi bahan anjuran dalam memperkaya wawasan serta pengetahuan dan pemahaman;

